

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan untuk menganalisis kemampuan dasar peserta didik dan kondisi awal mereka.<sup>1</sup> Asesmen awal dibagi menjadi dua yakni asesmen kognitif serta assesmen non-kognitif. Asesmen kognitif berguna dalam menentukan kemampuan peserta didik, menyesuaikan perlakuan kelas dengan kemampuan rata-rata, serta menyediakan bantuan atau remedial tambahan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Namun, asesmen non-kognitif digunakan untuk mempelajari kesejahteraan sosial-emosional dan psikologis peserta didik, melacak aktivitas belajar di rumah, memahami kondisi keluarga peserta didik, dan memahami gaya belajar, minat peserta didik, dan karakter.<sup>2</sup>

##### a. Tahap pelaksanaan Asesmen Awal

###### 1) Asesmen awal Kognitif

Asesmen awal kognitif dapat dilakukan secara teratur (juga dikenal sebagai asesmen awal kognitif berkala) pada awal Kelas, setelah pendidik menyelesaikan penjelasan tentang materi, dan pada waktu lain.<sup>3</sup> Tahapan melaksanakan asesmen awal kognitif adalah:

###### a) Persiapan

Persiapan asesmen awal kognitif dilakukan dengan mengatur waktu untuk pelaksanaan asesmen, membuat materi asesmen berbasis

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Modul Asesmen Diagnostik', 2022.

<sup>2</sup> Dhina Cahya Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

<sup>3</sup> A Rachmawati and ..., 'Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 Di SDN Banjaran 5', *Prosiding SEMDIKJAR* ..., 2022, 891–98 <<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>>.

tingkat kesulitan CP yang tersedia, menyusun sepuluh soal yang sederhana, termasuk dua soal sesuai tingkat kelas pada semester 1, untuk semester pertama dan kedua, ada enam soal dengan materi kelas bawah, dan dua soal mengenai materi dua kelas di bawah untuk semester kedua.

b) Pelaksanaan

Semua peserta didik di kelas, baik secara tatap muka maupun melalui belajar dari rumah, diberikan soal untuk memulai tes.

c) Diagnosis serta Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, pembagian peserta didik menjadi tiga kelompok dilakukan. Kelompok pertama akan diajar oleh pendidik kelas karena memiliki kemampuan sesuai rata-rata kelas. Kelompok kedua akan ditempatkan ke pendidik kelas di bawah atau dalam kelompok belajar dengan dukungan orangtua, karena peserta didik tersebut berada satu semester di bawah rata-rata. Kelompok ketiga, yang terdiri dari peserta didik yang berada di bawah standar selama dua semester, akan ditempatkan di kelas bawahnya atau dalam kelompok belajar dengan pengawasan dari orangtua, anggota keluarga, atau pendamping lain yang relevan.

Sebelum memulai materi baru, evaluasi topik yang sudah diajarkan. Lakukan hal yang sama setiap kali memulai pelajaran untuk mengatur materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2) **Asesmen Awal Non Kognitif**

Asesmen awal non-kognitif bertujuan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik selama di rumah dengan mempertimbangkan kondisi keluarga mereka. Ini lebih menekankan kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan merumuskan pertanyaan sangat bermanfaat bagi mereka untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam

dalam persiapan dan pelaksanaan asesmen non-kognitif.<sup>4</sup> Berikut tahapan asesmen awal non kognitif:

a) Persiapan

Tahapan persiapan asesmen awal non kognitif dilakukan dengan Alat bantu berupa gambar ekspresi emosi disiapkan, pertanyaan kunci seperti: "Apa kegiatan yang biasa dilakukan selama belajar di rumah?" dan "Apa yang membuatnya senang atau tidak senang?" serta "Apa harapannya?" disusun.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen awal non kognitif dilakukan dengan memberikan gambar emosi kepada peserta didik, meminta mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka selama belajar menulis, bercerita, atau menggambar.

c) Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut pada asesmen awal non kognitif terdiri dari:

- 1) mengidentifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif mendorong diskusi empat mata.
- 2) Menentukan tindak lanjutnya dan mendorong dengan orang tua jika diperlukan.

Meskipun terdapat dua jenis asesmen awal yakni kognitif serta non kognitif, akan tetapi tahapan-tahapan tersebut masih berlangsung pada keduanya. Tidak ada langkah yang jelas untuk setiap jenis; semuanya tergantung pada penilaian, jenjang sekolah, kelas peserta didik, mata pelajaran, sarana serta prasarana, dan faktor lainnya.

Bagaimana seorang pendidik membuat alat asesmen awal kognitif dan non-kognitif sangat

---

<sup>4</sup> Ayu Sri Wahyuni, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>.

menentukan tahap persiapan.<sup>5</sup> Untuk mencapai tahap pelaksanaan, kemampuan bertanya yang baik diperlukan, terutama untuk asesmen non-kognitif awal. Ini memungkinkan pendidik untuk melakukan wawancara atau memberi kesempatan kepada peserta didik menceritakan apa saja kesulitan yang dialami. Kemudian pada tahap tindak lanjut seorang Pendidik harus memikirkan langkah terbaik untuk membantu berbagai macam kesulitan yang dialami peserta didik. Dengan ini Pendidik dapat kerkoordinasi kepada kepala teman sejawat atau sekolah.

## 2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi ialah sebuah pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk belajar berdasarkan pada perbedaannya.<sup>6</sup> Pembelajaran berdiferensiasi ini mengubah minat, preferensi, serta kesiapan peserta didik meningkatkan pemahaman, juga menggunakan strategi pembelajaran independen dalam memenuhi kebiasaan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar.<sup>7</sup> Seorang pendidik memiliki peran penting untuk mewujudkan pembelajaran yang profesional, efisien, serta efektif terhadap keragaman yang dimiliki oleh peserta didiknya, serta seorang pendidik melakukan pendiferensiasi pembelajaran dengan memperluas, menambah, menyesuaikan waktu makan dapat mewujudkan pembelajaran yang maksimal.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat banyak pendekatan, termasuk konten, proses serta produk.<sup>8</sup> Tiga

---

<sup>5</sup> Supriyadi Supriyadi and others, 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community Empowerment*, 2.2 (2022), 67–73 <<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>>.

<sup>6</sup> Marzoan Stkip Hamzar, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar ( Tinjauan Literature Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ) Implementation Of Differentiate Learning In Elementary ( Literature Review in the Implementation of the Merdeka Curriculum )" 3, no. 2 (2023).

<sup>7</sup> Hasniar Basra, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz', *Jurnal Sipatokong Bpsdm Sulsel*, 3.4 (2023), 193–208 <<https://doi.org/10.58643/sipatokong.v3i4.177>>.

<sup>8</sup> Hamzar, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar ( Tinjauan Literature Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ) Implementation Of

komponen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas harus diperhatikan oleh guru. Yang pertama adalah input atau konten, yaitu materi yang dipelajari pesdik. Yang kedua adalah proses, yaitu tahapan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan serta membuat gagasan tentang apa yang mereka pelajari. Yang ketiga adalah produk atau keluaran, yaitu kreasi dari peserta didik dalam mengungkapkan pengetahuan mereka.<sup>9</sup> Selanjutnya, Asesmen yang dilakukan berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik, ketertarikan (interest), dan profil pembelajaran membuat ketiga komponen tersebut diubah dan disesuaikan.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang memperhitungkan dan memenuhi kebutuhan unik setiap individu, sehingga setiap orang dapat mengalami proses belajar dan memahami konsep yang diajarkan secara maksimal.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Modul 2.1 Program Pendidik Penggerak menyebutkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Untuk mencapai tujuan pembelajaran seluruh peserta didik, diharapkan memiliki kesadaran terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Agar motivasi dan pencapaian belajar peserta didik meningkat, penting bagi pendidik untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Dengan menyajikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik, mereka akan merasa termotivasi untuk belajar lebih baik.

---

Differentiate Learning In Elementary ( Literature Review in the Implementation of the Merdeka Curriculum ).”

<sup>9</sup> A Dewi, ‘Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan E-Learning Di SDN 05 Masiun Lor’, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8 (2023).

<sup>10</sup> Yusuf Tri Herlambang Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, ‘Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan’, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.2 (2023), 2581–1843.

- 3) hubungan harmonis antara pendidik serta peserta didik dapat meningkat dengan pembelajaran berdiferensiasi.
- 4) Untuk mendukung pengembangan kemandirian peserta didik, memfasilitasi pembelajaran mandiri akan membantu mereka membentuk kebiasaan dan menghargai keragaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan pendidik. Pendidik harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran serta terus mengembangkan kemampuan ajarnya. Contohnya mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi, jika pendidik mampu mengajar peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai serta menarik tentu akan menjadi kepuasan tersendiri menjadi seorang pendidik yang kreatif.

#### **b. Komponen pembelajaran Berdiferensiasi**

Komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 4 komponen utama yang mendukung proses pembelajaran,<sup>11</sup> diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Konten (Isi)

Konten (Isi) terdiri dari hal yang akan pendidik ajarkan. Isi ini mengorelasikan materi pembelajaran serta kurikulum. Seorang Pendidik dalam aspek isi harus mengubah serta menambah kurikulum serta materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta kondisi kemampuan peserta didik. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. Sedangkan konten adalah semua hal berhubungan dengan apa yang akan diketahui, dipahami, dan dipelajari peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> MahildaDea Komalasari, 'Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi', *Tantangan Dan Inovasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Berbasis Ajaran KHD*, 2023, 27–32.

<sup>12</sup> Arum Wijastuti and Ana Fitrotun Nisa, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi', *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2.01 (2022) <<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>>.

Pendidik dapat melakukan strategi ini dengan cara memodifikasi cara peserta didik dalam mempelajari pelajaran. Seperti, pendidik mengajarkan matematika yang bertujuan peserta didik dapat menghitung penjumlahan. Pendidik mungkin menemui anak yang kurang dalam pemahaman konsep angka atau penjumlahan, atau mungkin ada anak-anak yang sudah memahami dan mampu menjumlahkan dengan baik.

Bagi pesdik yang telah siap serta memahami konten yang akan dipelajari, tidak ada hambatan bagi mereka untuk menguasai materi berikutnya atau materi yang sudah ditetapkan. Namun Jika tingkat kesiapan peserta didik belum mencapai pemahaman terhadap konten tersebut, pendidik perlu memodifikasi dan mengadaptasi pembelajaran sejalan dengan tingkat kesiapan peserta didik.

Diferensiasi konten merupakan usaha membedakan cara pengorganisasian dan penyampaian materi pembelajaran. Konten ini mencakup pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum. Diferensiasi konten merupakan bentuk peserta didik dalam menerima materi yang mempertimbangkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar peserta didik, atau gabungan dari ketiganya.

Berikut adalah hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemetaan kebutuhan peserta didik antara lain:<sup>13</sup>

- a) Kesiapan belajar peserta didik ditandai dengan tingkat pengetahuan atau keterampilan peserta didik dalam menguasai materi sebelum dan sesudah pembelajaran,

---

<sup>13</sup> Dian Aprelia Rukmi et al., "Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 (2023): 624–35.

bukan hanya berdasarkan tingkat intelegensi (IQ) .

- b) Minat merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan pesdik dalam pembelajaran. Individu-individu tertentu akan menunjukkan minat pada berbagai topik.<sup>14</sup> Diharapkan kinerja peserta didik akan ditingkatkan dengan mempertahankan minat peserta didik yang tinggi; contohnya, setiap peserta didik akan memiliki gaya belajar yang berbeda. Tomlison dalam (Widiyawati, 2023) memberikan penjelasan bahwa dengan mempertimbangkan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran, terdapat tujuan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Menyadarkan peserta didik terhadap tujuan belajar.
- (2) Menunjukkan bahwa antar pembelajaran memiliki kesinambungan.
- (3) Menggunakan konsep atau keterampilan yang tidak asing bagi peserta didik untuk membantu mereka mempelajari konsep atau keterampilan yang baru atau asing bagi mereka.
- (4) Meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar

- c) Profil belajar peserta didik

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada seorang peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dwi Yani, Susriyati Muhanal, and Aynin Mashfufah, "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP* 1, no. 3 (2023): 241–360, <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>.

<sup>15</sup> U D Rahmasari, 'Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Kemampuan Mengembangkan Soal Tes Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar', *COLLASE (Creative of Learning Students ...)*, 5.6 (2022), 1105–12

(1) Visual

Mereka yang menggunakan profil belajar visual biasanya memiliki karakteristik berikut: menganggap apa yang lebih penting untuk dilihat daripada didengarkan; lebih suka membaca cepat dan tekun daripada didengarkan; lebih suka membaca daripada didengarkan; rapi dan teratur, memperhatikan penampilan, terutama pakaian dan menggunakan warna untuk mengorganisasikan informasi.

(2) Auditori

Peserta didik memiliki karakter belajar yang biasanya dengan mendengar, adapun cirinya sebagai berikut, Membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka, dan mengucapkan tulisan adalah hal yang mereka senangi, dapat meniru dan mengulangi nada, birama, serta warna suara; serta sangat baik dalam berbicara dan bercerita.

(3) Kinestetik

Peserta didik yang memiliki tipe belajar sambil bergerak serta meregangkan tubuh, biasanya memiliki karakteristik Sebagai contoh, selalu berada di tempat dan banyak bergerak, menanggapi perhatian fisik, berbicara dengan perlahan, suka menggunakan berbagai alat dan media, menarik perhatian orang, dan berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

Belajar secara alami dan efektif nerupakn salah satu bentuk memberikan

---

<<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12345%0>  
Ahttps://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/12345/  
3892>.

kesempatan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka berdasarkan profil belajar mereka.<sup>16</sup> Maka pendidik membutuhkan berbagai macam cara serta pendekatan mengajar peserta didik.

Contoh pendiferensiasi pada komponen isi adalah:<sup>17</sup>

- (1) Bahan bacaan yang digunakan disiapkan dalam berbagai macam tingkat keterbacaan.
- (2) Penyediaan bahan ajar pada kaset.
- (3) Menggunakan kamus kata untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami.
- (4) Menyampaikan gagasan melalui pendengaran dan visual.
- (5) Berkolaborasi dengan teman untuk membaca.
- (6) Melibatkan kelompok kecil untuk mengulang pemahaman ide atau keterampilan bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan, dan juga untuk mengembangkan keterampilan serta pemikiran bagi peserta didik yang sudah menguasainya.

## 2) Proses

Proses adalah tahapan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan atau cara mereka belajar. Dengan istilah lain merupakan aktivitas Peserta didik dsism mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan mereka terima. Efektifitas aktivitas ini dibuktikan apabila berlandaskan pada tingkat pemahaman,

---

<sup>16</sup> Dewi Nikmatul Latifah, "Analisis Gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2023): 68–75, <https://doi.org/10.51878/Learning.V3i1.2067>.

<sup>17</sup> elok sudibyo Diki firmanzah, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik," *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 165–70.

pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Diferensiasi proses adalah upaya untuk membedakan cara peserta didik menjalani proses pembelajaran yang memungkinkan mereka berlatih dan memahami materi pelajaran.

Aktivitas peserta didik juga dapat diartikan adalah untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta pemahaman berdasarkan materi yang akan diajarkan. Efektivitas proses akan dinilai berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik, ini memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas secara mandiri dan bermanfaat bagi mereka sendiri. Dalam kegiatan ini pendidik menentukan peserta didik akan belajar secara berkelompok atau mandiri. Pendidik menentukan berapa banyak bantuan yang harus diberikan kepada setiap peserta didik, termasuk menentukan peserta didik mana yang memerlukan bantuan. yang membutuhkan panduan agar dapat belajar secara mandiri. proses berisi langkah peserta didik dalam mengelola konsep dan data.<sup>18</sup> Cara berinteraksi dengan pelajaran dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi preferensi belajar mereka. Kelas harus dapat mengakomodir dengan baik semua gaya serta pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, karena kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dalam proses ini Pendidik memastikan bahwa proses pembelajaran mengakui keberadaan setiap peserta didik, bahwa setiap peserta didik diajarkan sesuai dengan minat mereka, dan bahwa setiap peserta didik memiliki kesetaraan. Selain itu, pendidik memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik dianggap berharga

---

<sup>18</sup> Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik', *ScienceEdu*, 6.1 (2023), 55 <<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>>.

dan bermanfaat, dan mereka mengorganisir peserta didik secara fleksibel.

Pendidik membuat pembelajaran yang proposisi untuk semua peserta didik agar dapat bekerjasama dengan teman sejawat setiap saat. Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sejawat yang memiliki tingkat kesiapan sama serta berbeda. Serta dengan teman sejawat yang memiliki minat yang sama dan berbeda, artinya dalam proses pemberian tugas harus *respekfull* atas keberadaan peserta didik. Modifikasi proses pembelajaran menurut Gregory & Chapman adalah:<sup>19</sup>

- a) Membuat pembelajaran aktif. Kegiatan belajar menekankan topik yang telah dipelajari, mengkorelasikan topik yang belum diketahui, memberi peserta kesempatan untuk mempertanyakan alasan mengapa topik tersebut penting, dan memberikan penjelasan tentang tindakan yang dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan materi.
- b) Kegiatan belajar. mencakup kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya, misalnya demonstrasi, latihan, model, atau *game* pembelajaran.
- c) Kegiatan pengelompokkan. Proses pembelajaran harus direncanakan apakah kegiatan belajar individu maupun kelompok. Cara diferensiasi proses dalam proses pembelajaran di antaranya<sup>20</sup>:

- a) Proses berjenjang di mana semua peserta didik bekerja kearah pemahaman yang sama, tetapi masing-masing memiliki tingkat dukungan, kesulitan, serta kompleksitas yang berbeda.

---

<sup>19</sup> Santa Aulia, Devi Rachmadhani, and Putri Ulfa Kamalia, 'Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review', *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 4.3 (2023), 178–92.

<sup>20</sup> peduk rintayati Riyadi, 'Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Aktualisasi Program', 2023, 1–23.

- b) menyiapkan pertanyaan, panduan, tantangan yang disesuaikan dengan minat peserta didik untuk mendukung eksplorasi mereka terhadap materi pembelajaran.
  - c) Menyusun jadwal khusus untuk setiap peserta didik, termasuk daftar tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dan daftar tugas yang digunakan oleh seluruh kelas. Setelah menyelesaikan tugas umum, peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang ditetapkan khusus untuk mereka.
  - d) Mengatur waktu yang fleksibel bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas, sehingga memberikan dukungan kepada yang membutuhkan waktu lebih lama dan memotivasi peserta didik yang lebih cepat faham untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.
  - e) Menciptakan beragam kegiatan yang memperhitungkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.
  - f) Sesuaikan pengelompokan dengan tingkat kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik.
- 3) Produk

Komponen produk ini berisi tentang bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>21</sup> Dengan hasil atau produk yang sudah dibuat akan mempermudah Pendidik untuk memberikan penilaian materi apa saja yang sudah dikuasai oleh peserta didik serta membantu penentuan materi selanjutnya. Hasil belajar seperti apa yang dihasilkan peserta didik ditentukan dari gaya belajar peserta didik. Produk dapat berupa tulisan, karangan, hasil tes,

---

<sup>21</sup> Rudi Prasetyo and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, 'Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3.2 (2022), 233–37 <<https://doi.org/10.55681/jjige.v3i2.398>>.

presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Produk ini harus menjelaskan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran tertentu. dicapai menjadi hal yang terpenting. Peserta didik akan menunjukkan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dan pahami, produk tersebut akan mengubah peserta didik dari “*consumers of knowledge to producer with knowledge*”.<sup>22</sup>

Diferensiasi produk adalah istilah yang mengacu pada pendekatan untuk mengubah hasil belajar peserta didik, hasil latihan, dan penerapan produk, serta pengembangan apa yang telah dipelajari atau bukti dari apa yang telah mereka ketahui serta pahami. Peserta didik akan menunjukkan atau menerapkan apa yang sudah mereka pahami. Produk adalah hasil kerja atau bukti kerja yang harus ditunjukkan pada Pendidik.

Menurut Defitriani Berbagai metode dapat digunakan untuk membedakan produk, dengan memprioritaskan pemahaman terhadap kebutuhan belajar peserta didik sebelum menugaskan produk.<sup>23</sup> Penugasan produk harus bertujuan untuk mendukung peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam merevisi atau memperluas pemahaman mereka selama periode tertentu (seperti satu semester atau satu tahun). Produk ini memiliki nilai penting karena mencerminkan pemahaman dan penerapan konsep secara luas, dan juga merupakan bagian dari kurikulum yang dapat dimiliki secara langsung oleh peserta didik. Melalui diferensiasi produk, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih cara mereka mengekspresikan

---

<sup>22</sup> Aliefia Arina Rahmawati and others, ‘Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas III Sekolah Dasar’, 7.20 (2023), 9427–33.

<sup>23</sup> Sulaiman Shidiq and others, ‘Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Pada Model Problem Based Learning’, 2.1 (2023), 921–30.

pemahaman yang telah mereka capai.<sup>24</sup> Sangat penting bagi pendidik untuk menentukan ekspektasi pada peserta didik, diantaranya menentukan:

- a) Kriteria pekerjaan yang diharapkan.
- b) Isi yang diperlukan dalam produk.
- c) Langkah-langkah untuk menyelesaikannya.
- d) Karakteristik yang diinginkan dari hasil akhir produk.

Contoh diferensiasi pada komponen produk adalah:<sup>25</sup>

- a) Peserta didik dapat memilih cara untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran
  - b) Membuat rubrik karena tingkat ketrampilan peserta didik yang beragam.
  - c) Peserta didik dalam menuntaskan tugas diperbolehkan bekerja secara sendiri atau berkelompok kecil
  - d) Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri.
- 4) Lingkungan Belajar

Komponen lingkungan belajar ini berisi cara peserta didik bekerja serta merasa dalam pembelajaran. Peserta didik yang paham serta mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maka pendidik harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>26</sup>

Contoh diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, and Triana Lestari, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Peserta didik Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 283–93, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>.

<sup>25</sup> Mayang Maharani, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis* Mayang Maharani, 2023.

<sup>26</sup> Alvina Diah Ayu Failani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berdeferensiasi Dengan Pendekatan Mikir Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah," *Economica* (2022), <https://doi.org/10.22202/Economica.2017.V6.II.1941>.

<sup>27</sup> Suryo Putro and others.

- a) Ruang yang tenang tanpa gangguan yang juga mendukung kolaborasi peserta didik.
- b) Penyediaan materi yang mencerminkan beragam budaya.
- c) membuat pedoman mandiri yang jelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Pengembangan rutinitas yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan ketika pendidik sibuk dengan peserta didik lain dan tidak dapat langsung membantu mereka.
- e) Bantuan kepada peserta didik dalam memahami bahwa saat belajar, beberapa orang lebih suka bergerak, sementara yang lain lebih suka tetap tenang.

**b. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina dikutip dalam (Desy,2022)<sup>28</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas yang diberikan ke peserta didik harus berkelanjutan dalam pembelajaran. Pendidik secara berlanjut mengumpulkan informasi tentang bagaimana kebutuhan peserta didik dalam belajar, sehingga dalam penyusunan rencana pembelajaran menjadi tepat dengan kondisi peserta didik.
- 2) Keberadaan peserta didik harus diakui dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi pembelajaran sesuai dengan kesamaan minat, merangkul semua peserta didik.
- 3) Pengelompokkan peserta didik secara fleksibel. Pengelompokan ini disesuaikan dengan tingkat kesiapan serta minat setiap peserta didik serta ada kalanya dibedakan setiap kelompok sesuai dengan tingkat kesiapan serta minat peserta didik.

---

<sup>28</sup> Reni Kharismawati Putri, Heny Kusuma W, and Novi Ayuningtias W, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V Sdn Oro-Oro Ombo', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 5574–83 <<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8728>>.

- 4) Pendidik kelas atau pendidik bidang studi dengan pendidik khusus melakukan kolaborasi serta koordinasi secara kontinue.
  - 5) Dalam mewujudkan hasil belajar yang diinginkan Pendidik serta peserta didik perlu bersinergi dengan membangun komitmen.
  - 6) Ketika merespon proses serta hasil belajar peserta didik digunakan waktu yang fleksibel sesuai dengan kondisi.
  - 7) Ada berbagai cara untuk belajar, seperti tutor sebaya, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, serta pusat belajar.
  - 8) Proses penilaian peserta didik disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka.
  - 9) Pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- c. Keputusan yang harus dibuat Pendidik sebelum pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Modul 2.1 PGP (Program Guru Penggerak) pada LMS, pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada serangkaian keputusan yang dibuat oleh Pendidik dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Keputusan ini didasarkan pada prinsip-prinsip logis atau intuisi yang masuk akal.<sup>29</sup> Keputusan yang dibuat berkaitan dengan bagaimana membuat lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar dan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi. Selain itu, keputusan ini juga memastikan bahwa semua peserta didik di kelas tahu bahwa mereka akan mendapatkan dukungan sepanjang proses pembelajaran.

- 1) Bagaimana Pendidik menanggapi atau menanggapi kebutuhan belajar peserta didiknya dan bagaimana mereka akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>29</sup> P Rintayati and others, 'Peningkatan Pemahaman Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Metode Pelatihan Dan Pendampingan Pada Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2022).

- peserta didik. Misalnya, apakah ia harus menggunakan sumber, metode, dan penilaian yang berbeda.
- 2) Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana Pendidik menciptakan rutinitas, prosedur, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Meskipun melakukan kegiatan yang berbeda, penting untuk memiliki struktur yang jelas sehingga kelas tetap dapat berjalan dengan efektif.

**Gambar 2.1 Alur Pembelajaran Berdiferensiasi**



### 3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, ini berarti mereka tidak hanya mengetahui dan mengingat banyak konsep, tetapi juga dapat mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang mudah dipahami serta menjadikan pengetahuan yang didapatkan menjadi pengaplikasian

konsep dengan baik<sup>30</sup>. Jadi pemahaman konsep ini sangatlah diperlukan peserta didik agar peserta didik mampu memahami pelajaran IPAS dengan baik. Kemampuan peserta didik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang mereka pahami sendiri adalah bukti pemahaman yang baik. Heruman dalam (Setiawan, 2023) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah jenis pembelajaran lanjutan yang dimulai dengan penanaman konsep dan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Konsep serta Ruang lingkup IPAS.<sup>31</sup> Maka pemahaman konsep ini terdiri dari dua definisi: yang pertama adalah bahwa pemahaman konsep adalah lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Yang kedua adalah bahwa pemahaman konsep telah dipelajari pada beberapa kesempatan, tetapi masih merupakan pemahaman konsep. Dalam pendapat lain Fatqurhohman dalam (Persertaa, 2023) konsep menjadi konsep abstrak yang mungkin bisa kita mengklasifikasikan dan mengelompokkan objek kedalam konsep tersebut.<sup>32</sup> Untuk meningkatkan pengetahuan Mata Pelajaran IPAS akan lebih mudah ketika memiliki pengetahuan konsep yang kuat. Jadi pemahaman konsep ini peserta didik mampu menghubungkan dan memecahkan masalah IPAS berdasarkan kemampuan dasar melalui ide-ide yang dipahami peserta didik.

a. Indikator Pemahaman Konsep Menurut Sanjaya dalam (Astuti, 2021) mengungkapkan indikator pemahaman konsep ialah:<sup>33</sup>

1) Mengungkapkan kembali sebuah konsep

---

<sup>30</sup> Rahmasari.

<sup>31</sup> Yuki Setiawan, Galih Jatu Kurnia, and Zakaria S Soetedja, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SMA', 5.1 (2023), 1584–94.

<sup>32</sup> Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.

<sup>33</sup> Kadek Ayu Astiti and others, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4.2 (2021), 112–20 <<https://doi.org/10.23887/jpsi.v4i2.38498>>.

- 2) Menggolongkan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu
  - 3) Memberikan contoh serta non contoh dari konsep
  - 4) Memberikan konsep dalam berbagai *represensi sains and social*
  - 5) Menerapkan konsep
- b. Menurut Bloom dalam Dian Novianti pemahaman konsep IPAS bisa diketahui berdasarkan kemampuan peserta didik:<sup>34</sup>
- 1) Interpretasi, yang melibatkan verbalisasi atau pengartian kembali.
  - 2) Ilustrasi, yang melibatkan penyajian contoh-contoh yang spesifik.
  - 3) Klasifikasi, yang melibatkan pengelompokan berdasarkan kategorinya.
  - 4) Sintesis, yang melibatkan pembuatan ringkasan secara umum.
  - 5) Penafsiran, yang melibatkan penarikan kesimpulan logis.
  - 6) Perbandingan, yang melibatkan pengidentifikasian hubungan antara dua ide atau objek.
  - 7) Penjelasan, yang melibatkan pembangunan model sebab dan akibat.
- c. Killpatrick, Swaffrod & Findell dalam cahya, 2023 menyebutkan indikator pemahaman konsep diantaranya:<sup>35</sup>
- 1) Mengemukakan ulang melalui verbal konsep yang sudah dipelajari.

---

<sup>34</sup> Ricky Avandra and Desyandri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2023): 2944–60, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>.

<sup>35</sup> Meiliana Dwi Cahya et al., "Analisis Karakteristik Peserta didik Sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Kolaborasi Peserta didik Analysis of Students ' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration," *Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 8, no. 1 (2023): 31–45, <https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372>.

- 2) Menggolongkan objek-objek sesuai persyaratan yang membentuk konsep
- 3) Mengaplikasikan konsep secara algoritmatis
- 4) Menyebutkan contoh atau kontra contoh dari konsep.
- 5) Menyajikan konsep pada bermacam bentuk representasi
- 6) Menghubungkan bermacam konsep IPAS secara internal atau eksternal

#### 4. Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang mempelajari bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi di alam semesta, serta kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berinteraksi dengan alam semesta mereka.<sup>36</sup> Pada umumnya, ilmu pengetahuan adalah istilah yang pada kumpulan pengetahuan yang berbeda yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Bidang ini termasuk ilmu alam dan ilmu sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkontribusi terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang merupakan teladan dari peserta didik Indonesia. IPAS memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minatnya terhadap sekitar.<sup>37</sup> Minat ini bisa mendorong peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang mekanisme alam semesta beroperasi serta bercengkrama dengan makhluk hidup di bumi. pengetahuan ini berguna dalam mengidentifikasi bermacam tantangan di depan dan mencari solusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip utama metodologi ilmiah dalam pelajaran IPAS akan mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan

---

<sup>36</sup> C, Sd, and Program.

<sup>37</sup> Devi Kurnia Fitra, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.3 (2022), 250–58 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>>.

analitis, serta kemampuan untuk menyimpulkan, sehingga dapat membantu dalam pembentukan kebijaksanaan peserta didik.

Diharapkan bahwa melalui IPAS, peserta didik akan mengeksplorasi dan memanfaatkan kekayaan budaya serta kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan ini untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, fokus utama pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket B bukanlah kuantitas materi yang dipahami peserta didik, tetapi kompetensi mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dikuasai.<sup>38</sup> Pembelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS karena anak-anak usia SD/MI/Program Paket B masih memiliki perspektif yang sederhana dan melihat semuanya secara terpadu. Hal ini juga dipertimbangkan karena pada tahap ini, anak-anak masih menggunakan berpikir konkrit/sederhana, komprehensif, mereka memiliki pandangan holistik, dan tidak terlalu detail.

Pembelajaran di SD/MI/Program Paket B penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meneliti, mengeksplorasi, dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pada saat ini sangat penting untuk memahami fenomena alam dan bagaimana manusia berinteraksi dengan alam dan satu sama lain.

a. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial

Peserta didik IPAS diharapkan dapat mengembangkan diri selaras dengan profil pelajar pancasila dengan:

- 1) menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari fenomena kehidupan manusia, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.

---

<sup>38</sup> Iin Fitriah and Aan Widiyono, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar', 4.2 (2023), 961-74.

- 2) Ikut serta dengan bijak dalam menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan alam dan sumber daya alam.
  - 3) meningkatkan keterampilan penyelidikan untuk menemukan, membangun, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan konkret.
  - 4) Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan sosial, serta perubahan individu dan masyarakat setiap masa.
  - 5) Memahami persyaratan untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa, serta pentingnya kontribusi dalam menyelesaikan masalah sekitar diri dan lingkungan.
  - 6) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep di bidang IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial

Bersamaan dengan kemajuan zaman, pengetahuan terus berkembang. Kebenaran ilmiah yang dulu diyakini mungkin berubah di saat ini atau mendatang. Manusia harus terus menggali dan memaksimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan karena kedinamisannya.<sup>39</sup>

Kemampuan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia semakin menurun seiring berjalannya waktu. Peningkatan jumlah penduduk manusia yang terjadi secara eksponensial juga menyebabkan munculnya banyak masalah.<sup>40</sup> Banyak masalah seringkali tidak dapat diatasi dengan hanya memperhatikan melihat dari sudut pandang ilmu alam atau ilmu sosial saja, tetapi memerlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, pembelajaran ilmu alam dan ilmu sosial harus

---

<sup>39</sup> Nicholas Bloom and John Van Reenen, 'TP IPAS Vase B', *NBER Working Papers*, 2013, 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

<sup>40</sup> Amalia Fitri and others, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*, 2021.

digabungkan menjadi satu untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik

konsep yang disebut IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, terdapat dua elemen utama, yaitu pemahaman IPAS (ilmu alam dan ilmu sosial) dan keterampilan proses.

1) Pemahaman IPAS (sains serta sosial)

Pengetahuan ilmiah memainkan peran yang sangat penting dalam merumuskan teori-teori yang membantu kita memahami cara kerja dunia. Selain itu, ilmu pengetahuan juga telah berperan dalam mengembangkan teknologi dan sistem pengaturan yang mendukung perbaikan kehidupan kita. Dengan memahami ilmu pengetahuan, kita memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan menghadapi tantangan yang muncul dengan lebih efektif.

Menguasai IPAS berarti mampu memilih dan menggabungkan pengetahuan ilmiah yang sesuai untuk menjelaskan, meramalkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Pengetahuan ilmiah ini termasuk konsep, fakta, prinsip, teori, hukum, dan model yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan.

2) Keterampilan proses

Dalam Profil Pelajar Pancasila, disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengolah informasi secara obyektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari berbagai jenis data. Profil tersebut dapat dibuat dengan kemampuan proses yang baik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muh Nana Supriatna and others, 'Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 9163–72.

Proses yang disengaja untuk mendiagnosis situasi, merumuskan masalah, mengevaluasi eksperimen, mengidentifikasi perbedaan antara pilihan yang tersedia, merencanakan penelitian, mencari informasi, membuat model, berbicara dengan rekan menggunakan data, dan membentuk argumen yang logis dikenal sebagai keterampilan proses.<sup>42</sup> Pendekatan inkuiri sangat disarankan dalam proses pengajaran karena telah terbukti mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Ada dua pendekatan pedagogis yang dapat digunakan untuk mengajar IPAS: deduktif dan induktif. Dalam pendekatan deduktif, peran pendidik adalah menyajikan konsep beserta logika yang relevan serta memberikan contoh penerapannya. Pelajar bertindak sebagai penerima materi secara pasif. Pendekatan induktif, di sisi lain, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengamati, beresperimen, dibawah pengawasan pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Menurut Ash (2023) serta diadopsi dari Murdoch (2022), terdapat enam keterampilan peserta didik harus miliki<sup>43</sup>.

#### 1) Mengamati

Melakukan observasi pada suatu peristiwa atau fenomena adalah tahap pertama dalam proses inkuiri. Selama observasi, peserta didik memperhatikan fenomena atau peristiwa dengan cermat, membuat catatan, dan menganalisis data yang mereka kumpulkan untuk menemukan perbedaan dan persamaan. Observasi yang menggunakan alat bantu atau melakukan observasi langsung merupakan farian dalam pelaksanaan observasi.

---

<sup>42</sup> Abdul Halik, 'Penerapan Metode Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SIB)-ABCD Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Application of Thematic Learning Methods for Mentally Impaired Students in Special Schools (SLB)-A', 14 (2019), 39–43.

<sup>43</sup> Murdoch, dkk, "Alur Tujuan Pembelajaran IPAS SD," 2022, <https://drive.google.com/drive/folders/1jVHMqfzfYFDsRw4e5tmBiTjph2QuF6>.

2) Mempertanyakan serta memprediksi

Mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang menarik ketika melakukan observasi adalah hal yang harus dilakukan peserta didik. Selain itu, Pada tahap ini, peserta didik menggunakan hukum sebab-akibat untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dengan pengetahuan baru yang akan mereka peroleh, sehingga mereka dapat membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi.<sup>44</sup>

3) Penyusunan dan pelaksanaan penyelidikan

sesudah melakukan pertanyaan dan merancang hipotesis berdasarkan data yang dimiliki, berdasarkan referensi yang valid peserta didik merencanakan serta mengatur prosedur operasional. Mereka juga mampu menjawab pertanyaan serta menguji hipotesis melalui penyelidikan. Selain itu langkah ini melibatkan inventarisasi dan identifikasi komponen operasional lapangan, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi atau menghalangi kegiatan.<sup>45</sup>

4) Memproses, menganalisis data serta informasi

Peserta didik memilih dan mengelola informasi yang mereka peroleh, bertanggung jawab dan jujur dalam menafsirkan, kemudian melakukan analisis dengan alat dan pendekatan yang sesuai, mengevaluasi hubungan informasi dengan mempertimbangkan sumbernya, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

5) Mengevaluasi serta refleksi

Pada titik ini, peserta didik menilai apakah kegiatan yang mereka lakukan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Setelah siklus

---

<sup>44</sup> Syarifuddin Syarifuddin and Nurmi Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>.

<sup>45</sup> Nofrida and Reinita, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Adobe Flash CS6 Berbasis VCT Reportase Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2778–85.

berakhir, peserta didik juga meninjau kembali proses pembelajaran yang telah mereka pelajari. mencatat hal penting untuk masa depan. Peserta didik berfikir tentang bagaimana pengetahuan baru yang dapat membantu mereka, orang lain, serta lingkungan secara keseluruhan untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan.

6) Mengomunikasikan hasil Peserta

Peserta didik menyajikan hasil penelitian mereka secara sistematis dalam presentasi lisan atau tertulis, menggunakan diagram, grafik, atau ilustrasi, dan mengubahnya untuk mendukung penjelasan. Selanjutnya, mereka mempublikasikan temuan laporan mereka di berbagai media digital dan non-digital. Diharapkan bahwa berbagai kelompok bekerja sama dalam proses pelaporan ini.<sup>46</sup>

Keterampilan proses tidaklah selalu berjalan secara linear, tetapi merupakan suatu siklus dinamis yang bisa disesuaikan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

a. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial Setiap Fase

1) Fase A (kelas I serta II SD/MI/Program Paket A)<sup>47</sup>

Pada tahap ini, peserta didik umumnya dapat mengembangkan keahlian mereka dalam mengamati, menanya, mencoba, dan bercerita mengenai pengalaman belajar yang mereka peroleh mengenai hal yang sudah terjadi di sekitar mereka, yang melalui komunikasi verbal atau non-verbal, serta memakai bermacam jenis media seperti gambar, simbol, atau karya.

---

<sup>46</sup> Hasanatul Hamidah and others, *Panduan Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang Sekolah Dasar Penerbit: SEAMEO QITEP in Language*, 2020.

<sup>47</sup> Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2846–53 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>>.

Diharapkan peserta didik belajar mengikuti proses inkuiri dengan melihat dan mengajukan pertanyaan tentang diri mereka sendiri atau tentang fenomena, kondisi, atau kejadian di lingkungan. Setelah itu, peserta didik mengembangkan ide atau berpikir logis, melakukan investigasi, berkomunikasi, menyimpulkan, merenungkan, dan menerapkan pengalaman belajar dari proses inkuiri yang telah mereka jalani.

2) Fase B (kelas III serta IV SD/MI/Program Paket A)

Pada Fase B, peserta didik meneliti bagaimana konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga belajar mengenali hubungan antara pengetahuan baru mereka dan konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.<sup>48</sup> kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari tercermin melalui cara mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi setiap hari. Selain itu, mereka mengembangkan konsep atau berpikir logis, melakukan penelitian, berkomunikasi, menyimpulkan, merenungkan, menerapkan, dan mengikuti alur penelitian.

3) Fase C (kelas V serta VI SD/MI/Program Paket A)

Pada Fase C, peserta didik dikenalkan dengan sistem elemen yang saling berhubungan dan berfungsi menurut aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, terutama terkait dengan hubungan yang ada antara alam dan kehidupan sosial dalam kerangka keragaman. Peserta didik menggunakan pemahaman mereka terhadap materi yang telah

---

<sup>48</sup> Ina Magdalena and others, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sdn Tangerang 5', *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.2 (2021), 367–76 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

dipelajari untuk melakukan tindakan, mengambil keputusan, atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang membahas banyak hal serta komponen, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mata pelajaran IPAS pada kelas IV Fase B dengan Capaian Pembelajaran sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran**

<b>Elemen Pembelajaran</b>	<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>Tujuan Pembelajaran (TP)</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b>
Pemahaman IPAS (sains serta sosial) Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Keterampilan proses Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena serta peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra serta dapat mencatat hasil pengamatannya.	Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat.	Mengidentifikasi ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat di sekitarnya	Mengidentifikasi ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat di sekitarnya

<sup>49</sup> lia Laela Sarah And Iman Nurzaman, “Alur Tujuan Pembelajaran Fase B IPAS,” 2019, 1.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul **Efektivitas Asesmen Awal Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo** belum pernah dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian berikut akan diuraikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sri Wahyuni dengan judul *“Efektivitas Pemberian Asesmen diagnostik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi pada Peserta didik Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023”*. penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi Ekologi secara efektif.<sup>50</sup> Tujuan dilaksanakannya penelitian terdahulu adalah menentukan seberapa efektif penggunaan asesmen awal dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ekologi peserta didik kelas 7C SMPN 1 Jabung Kangkung. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Asesmen diagnostik atau Asesmen Awal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada model pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajarann konvensional. Sedangkan peneliti akan menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Serkan Demir dengan judul *“The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles”*. Penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berbeda menurut gaya belajar lebih efektif untuk mendorong

---

<sup>50</sup> Wahyuni, “Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi Pada Peserta didik Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun.”

peserta didik untuk belajar sains dibandingkan metode pengajaran tradisional selain itu, praktik pengajaran yang berbeda mendapat dukungan dari peserta didik yang berorientasi pada pengajaran.<sup>51</sup> Tujuan dilaksanakannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui motivasi belajar IPA peserta didik menurut gaya belajar serta pengaruh praktik mengajar yang berbeda terhadap pendapat mereka. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan pembelajaran Berdiferensiasi. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada meningkatkan pemahaman peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Shidiq serta Adi Satrio Ardiansyah dengan judul “*Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Berdiferensiasi berbasis asesmen awal pada model problem problem based learning*”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Adapun hasil akhir dapat diketahui menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi Persamaan Garis Singgung Lingkaran di kelas XI SMA Negeri 1 Semarang yang menerima pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen awal pada model *problem based learning*.<sup>52</sup> Tujuan dilaksanakannya penelitian terdahulu adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada asesmen awal pada model *problem based learning*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan pembelajaran Berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik. Perbedaan antara penelitian terdahulu

---

<sup>51</sup> Serkan Demir, ‘The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles’, *Shanlax International Journal of Education*, 9.3 (2021), 16–25 <<https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>>.

<sup>52</sup> Shidiq and others.

dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu fokus dalam kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khadija Al Sayed Hamad dengan judul "*The Impact of Using Effective Differentiation Strategies on Students' Learning: A case study of an Elementary School in Dubai*". Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode campuran. Hasil akhir penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan strategi serta pengajaran yang efektif serta terdiferensiasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja peserta didik serta hasil belajar mereka. Tujuan dilakukannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui mengetahui efektivitas pembelajaran diferensiasi di kelas 5 SD di sebuah sekolah swasta di Dubai.<sup>53</sup> Persamaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pembelajaran Berdiferensiasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu pada keefektivitasan pembelajaran berdefrensiasi di semua mata pelajaran. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada keefektivitasan assesment diagnostik dengan menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Rachmawati serta Anik Lestarinigrum dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen awal Dalam Menkuatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen awal sangat membantu peserta didik mengatasi permasalahan pembelajaran. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk

---

<sup>53</sup> T Erotocritou, 'The Impact of Using Effective Differentiation Strategies on Students ' Learning: A Case Study of an Elementary School in Dubai', *Khadija Al Sayed Hamad*, 1.1 (2020), 1–13.

menggunakan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal anak-anak dalam tahap membaca dan untuk mengetahui penguatan literasi apa yang akan diberikan selama proses pembelajaran.<sup>54</sup> Persamaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Asesmen Awal. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada penguatan literasi anak kelas 1 di SDN Banjaran, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta tujuan yang telah ditetapkan dapat diperoleh kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini yakni Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan, banyak model pembelajaran yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya model pembelajaran pada kurikulum merdeka. Begitu juga dengan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Apabila dalam pembelajaran tidak menggunakan model yang sesuai dengan peserta didik, maka dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dalam mata pelajaran. Adapun model pembelajaran yang saat ini sering digunakan adalah pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan anjuran Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan solusi bagi pembelajaran serta memberikan dampak positif bagi peserta didik<sup>55</sup>, karena pembelajaran Berdiferensiasi merupakan

---

<sup>54</sup> Rachmawati and , “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Menguatkan Literasi Anak Kelas 1 Di SDN Banjaran 5.”

<sup>55</sup> Suwartiningsih Suwartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan Dan*

pendekatan dalam pengajaran di mana Pendidik merancang serta menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual antara peserta didik. Pendekatan ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik dalam kelas. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, minat, serta kecepatan belajar peserta didik, akan tetapi dalam pembelajaran Berdiferensiasi memerlukan sebuah asesmen untuk mengetahui karakteristik atau kemampuan awal serta gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 6 Tanjungrejo. Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPAS adalah Pembelajaran Berdiferensiasi, adapun asesmen yang digunakan dalam pembelajaran berdefrensiasi adalah asesmen awal. Tujuan digunakannya asesmen awal pada pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo. Berikut gambaran alur kerangka berfikir dalam penelitian ini.



#### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan meliputi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS didalam penerapan Asesmen awal pada pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo.

Ha : Terdapat pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS didalam penerapan Asesmen awal pada pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo